



PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP KETERAMPILAN TOILET TRAINING ANAK USIA 2-4 TAHUN

Putri Ajeng Ilmi Shahara

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : putri.19006@mhs.unesa.ac.id

Nurul Khotimah

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurulkhotimah@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan *toilet training* anak usia 2-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Karunia Surabaya yang kurang optimal. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak usia 2-4 tahun yang berjumlah 13 anak. Aspek yang diamati yaitu aspek fisik, emosional, dan verbal. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest* melalui pengujian non parametrik *wilcoxon match pairs test*. Berdasarkan hasil pengujian *wilcoxon match pairs test* diperoleh peningkatan hasil dari *pretest* ke *posttest*. Hal itu menunjukkan adanya pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan *toilet training* anak usia 2-4 tahun. Pada buku cerita bergambar berisi materi tentang cara membuka celana, jongkok diatas toilet, membersihkan diri/cebok, menyiram kotoran, dan memakainya kembali dengan menggunakan ilustrasi yang detail dan gambar yang berwarna-warni. Sehingga keterampilan *toilet training* kegiatan buang air besar atau buang air kecil yang dilakukan oleh anak mulai dari membuka celana sampai dengan memakai kembali celana.

Kata kunci: *anak usia 2-4 tahun, buku cerita bergambar, toilet training*

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of picture story books on the toilet training skills of children ages 2-4 years in the less-than-optimal playgroup of Surabaya. Populations in this study were children ages 2-4 years, which consisted of 13 children. The aspects observed were physical, emotional aspects, and verbal aspects. The research method used in this study is the pre-experimental design method in the form of one group pretest-posttest through the nonparametric Wilcoxon Match Pairs test, an increase in results was obtained from the pretest to the posttest. This shows the effect of picture story books on toilet training skills for children ages 2-4 years. The picture story book contains material on how to take off your pants, squat over the toilet, clean yourself/wipe up, flush the dirt, and put it back on using detailed illustrations and colorful pictures. So that the toilet training skills of defecating or urinating are carried out by children starting from opening their pants to putting their pants back on.

Keywords: *children ages 2-4 years, picture story books, toilet training*

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini mengalami masa *golden age* dimana saat-saat yang tepat diberi rangsangan untuk mengembangkan kecerdasannya serta membangun fondasi karakter yang kuat (Kabang, 2014). Masa ini anak dapat menyerap informasi yang dapat menjadi bekal saat dewasa serta dapat dilatih untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dengan dimulai dari kebutuhan yang paling dasar salah satunya yaitu melatih *toilet training*.

Toilet training adalah proses pembelajaran untuk mengontrol buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK) secara tepat dan teratur. Faktor usia berperan dalam penerapan *toilet training*, apabila usia anak tidak tepat untuk menerima pembiasaan *toilet training* maka anak akan menolak (Susanty et al., 2021). Pada rentang usia 1-3 tahun, kemampuan *sphincter uretra* yang bertanggung jawab atas pengendalian rasa ingin buang air besar dan buang air kecil mulai mengembangkan diri. Seiring

bertambahnya usia anak, kedua *sfincter* tersebut semakin mampu mengendalikan rasa ingin berkemih dan buang air besar. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mencapai tingkat pengendalian tersebut (Mardiah, 2022). Keterampilan *toilet training* perlu dimiliki oleh anak dalam rangka pembentukan kemandirian.

Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh anak usia dini adalah *toilet training*. Banyak kasus terkait *toilet training* yang dialami oleh anak usia dini. Menurut laporan literatur yang dilakukan oleh (Tarigan et al., 2022) di Singapura, sekitar 15% anak masih mengompol setelah berusia 5 tahun, dan sekitar 1,3% anak laki-laki dan 0,3% anak perempuan di Indonesia masih memiliki kebiasaan buang air kecil dan besar sembarangan, yang mengakibatkan kegagalan dalam *toilet training*. Penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu Astuti & Kristanti, 2015) tentang *toilet training* pada anak usia dini dengan *enuresis* (mengompol) menunjukkan bahwa dari total 40 anak, 27 anak usia 2 sampai 5 tahun mengalami *enuresis* pada malam hari. Menurut Ball dan Bindler (dalam Wijayaningsih & Yuwono, 2019) *enuresis* adalah ketidakmampuan anak dalam mengendalikan keluarnya urine sehingga urine keluar secara tidak sengaja, hal ini terjadi ketika anak tidak dapat mengontrol kandung kemihnya.

Penguasaan keterampilan *toilet training* adalah hal yang penting dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan berpengaruh besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Untuk itu orang tua maupun guru perlu menciptakan lingkungan yang tepat dan mendukung serta mensukseskan apa yang menjadi tujuan. Membangun komunikasi yang efektif akan menjalin hubungan yang baik antara anak dan orang tua ataupun anak dan guru, sehingga kesulitan dan permasalahan dapat diselesaikan dengan mudah (Pramessti & Khotimah, 2016). Orang tua dan guru dapat memberikan contoh langsung penerapan *toilet training* dengan cara mengajak anak ke toilet. Mengajarkan *toilet training* diperlukan kesabaran dan ketelatenan orang tua maupun guru karena perlu adanya pembiasaan hingga anak bisa melakukannya sendiri.

Melatih keterampilan buang air besar dan buang air kecil dalam *toilet training* sebaiknya dilakukan setelah menunjukkan tanda-tanda kesiapan. Seperti yang dijelaskan oleh (Mackonochie, 2009) kesiapan *toilet training* dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk kesiapan fisik, emosional, dan verbal. Kesiapan fisik terjadi saat anak mulai menunjukkan kemampuan mengendalikan berkemih dan buang air besar. Kesiapan emosional terkait dengan rasa percaya diri dan kemampuan mengatasi ketakutan terhadap hal baru. Sedangkan kesiapan verbal melibatkan kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginan berkemih dan buang air besar, serta memahami instruksi sederhana terkait penggunaan toilet.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Kelompok Bermain (KB) Karunia di Surabaya menunjukkan bahwa masih ada banyak anak yang belum mampu melaksanakan *toilet training*. Hal ini terlihat dari ketidakmampuan anak dalam mengungkapkan keinginan

anak, masih menggunakan popok, meminta bantuan untuk pergi ke toilet, belum bisa melepas pakaian, tidak terampil dalam menyiram kotoran, tidak dapat memakai ulang pakaian anak, dan kurang menjaga kebersihan tubuh seperti mencuci tangan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemikiran yang kreatif dalam menyajikan media pembelajaran yang menarik agar anak-anak termotivasi dan tidak merasa bosan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan yang mendukung kemudahan anak dalam menerima materi *toilet training* menggunakan media yang konkret. Mengingat masalah yang ada, diperlukan penggunaan media yang tepat untuk membantu anak-anak meningkatkan keterampilan *toilet training*. Salah satu pilihan yang dapat digunakan adalah buku cerita bergambar.

Menurut (Indriyani & Khotimah, 2021) buku cerita bergambar adalah media yang menggabungkan gambar-gambar yang dikemas secara kreatif, menarik perhatian, dan mudah dipahami. Buku cerita bergambar didesain dengan gambar-gambar yang menarik untuk menyampaikan pesan kepada para pembaca, dengan tujuan agar anak dapat memahami cerita, materi, atau informasi yang disampaikan. Buku cerita bergambar bertujuan agar media dapat menyajikan suatu peristiwa yang kronologis yang menghadirkan orang, benda, dan latar (Wardani & Hasibuan, 2017). Oleh karena itu, buku cerita dimanfaatkan untuk media mendidik dan memiliki berbagai nilai pendidikan untuk anak serta membuat belajar anak menjadi lebih efisien (Febrianti et al., 2021).

Tujuan peneliti mengangkat judul ini agar anak dapat dilatih untuk meningkatkan keterampilan *toilet training* sejak dini secara tepat dan teratur. Keterampilan anak dalam menerapkan *toilet training* perlu adanya inovasi pembelajaran yang tidak membuat anak jenuh dan bosan saat pelajaran berlangsung. Untuk mencapai tujuan tersebut maka peneliti melakukan penelitian yaitu mengupayakan pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan toilet training anak usia dini. Hal ini menjadi tantangan bagi peneliti untuk melakukan penelitian keterampilan *toilet training* melalui penelitian pre-eksperimen dengan judul "Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Toilet Training Anak Usia 2-4 Tahun"

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental design* dengan pendekatan *one group pretest posttest*, dimana design ini menggunakan satu kelompok perlakuan dengan adanya pengukuran awal-pemberian perlakuan-pengukuran akhir. Bentuk desain *one group pretest posttest* akan memberikan penilaian yang dapat menunjukkan hasil perbedaan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku cerita bergambar untuk mengukur tingkat keterampilan *toilet training* anak usia 2-4 tahun. Lokasi penelitian di Kelompok Bermain (KB) Karunia Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 2-4 tahun yang berjumlah 13 anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wilcoxon match pairs test*.

O1 X O2

Gambar 1. Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O1 : Nilai *Pretest*
- X : *Treatment*
- O2 : Nilai *Posttest*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian dari observasi awal dilakukan untuk menilai kemampuan awal anak-anak dalam keterampilan *toilet training* menggunakan lembar observasi sebagai alat penilaian. Selama *pretest*, anak-anak melakukan praktik keterampilan *toilet training* yang meliputi melepas celana, jongkok di toilet, membersihkan diri/cebok, menyiram kotoran, memakai celana/rok kembali, serta mengutarakan kata-kata seperti "berak/pup" dan "pipis", memahami instruksi sederhana, mengatasi rasa takut, dan menunjukkan ekspresi gembira.

Tabel 1

Data Hasil Observasi Awal Sebelum diberikan Perlakuan (*Pretest*) Keterampilan *Toilet Training*

No	NA	Aspek yang Diamati (Butir Item)									Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AN	3	3	2	2	3	2	2	3	3	23
2	BF	3	3	2	2	2	3	3	2	3	23
3	DA	2	2	1	2	1	2	2	2	2	16
4	EN	3	3	2	2	2	3	3	3	3	24
5	GM	2	2	1	2	1	2	2	1	2	15
6	GL	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18
7	HS	3	4	2	3	2	3	3	3	3	26
8	IC	2	3	2	2	1	2	2	2	2	18
9	JA	3	4	2	2	2	3	3	3	3	25
10	JO	3	3	2	2	3	3	3	3	3	25
11	KC	4	3	2	3	3	3	3	3	3	27
12	ME	3	3	2	2	2	2	2	2	2	20
13	MR	2	3	2	2	2	2	2	1	2	18

Berdasarkan hasil tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi sebelum perlakuan (*pretest*) keterampilan *toilet training* adalah sebagai berikut: peroleh skor tertinggi 27 sedangkan skor terendah 15 serta rata-rata skor total 21,4. Pada nilai rata-rata dari masing-masing item adalah sebagai berikut: item 1 (nilai rata-rata 2,7), item 2 (nilai rata-rata 2,9), item 3 (nilai rata-rata 1,8), item 4 (nilai rata-rata 2,2), item 5 (nilai rata-rata 2), item 6 (nilai rata-rata 2,5), item 7 (nilai rata-rata 2,5), item 8 (nilai rata-rata 2,3), item 9 (nilai rata-rata 2,5). Dengan demikian maka secara keseluruhan memiliki rata-rata skor sebelum perlakuan (*pretest*) dengan nilai rata-rata sebesar 2,4.

Hasil keterampilan *toilet training* setelah diberikan *treatment* menggunakan buku cerita bergambar (observasi akhir/*posttest*) dimaksudkan untuk membuktikan adanya pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan *toilet training*. Kegiatan *posttest* dilakukan dengan anak praktek keterampilan *toilet training* mulai dari melepas celananya, jongkok di toilet, membersihkan diri/cebok, menyiram kotorannya, memakai celana/rok kembali, dan mencuci tangan serta mengutarakan dengan kata "berak/pup" "pipis",

memahami instruksi sederhana, mengatasi rasa takut, dan menunjukkan ekspresi gembira. Berikut hasil keterampilan *toilet training* setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan buku cerita bergambar di Kelompok Bermain (KB) Karunia Surabaya.

Tabel 2

Data Hasil Observasi Akhir Setelah diberikan Perlakuan (*Posttest*) Keterampilan *Toilet Training*

No	NA	Aspek yang Diamati (Butir Item)									Skor Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	AN	4	4	2	3	4	3	3	3	3	29
2	BF	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
3	DA	3	3	2	3	2	2	2	3	2	22
4	EN	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
5	GM	3	3	2	2	2	3	3	2	2	22
6	GL	3	3	2	3	2	2	2	2	2	21
7	HS	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
8	IC	3	4	2	3	3	2	2	3	3	25
9	JA	4	4	3	3	4	4	4	4	4	34
10	JO	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35
11	KC	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
12	ME	4	4	2	3	4	3	3	3	3	29
13	MR	4	4	2	3	2	2	2	2	2	23

Berdasarkan pada tabel 2 dapat dijelaskan bahwa hasil observasi akhir sesudah diberikan perlakuan kemampuan keterampilan *toilet training* adalah sebagai berikut: perolehan skor tertinggi yaitu 35 sedangkan skor terendah 21 dengan rata-rata skor total 29,1. Pada nilai rata-rata dari masing-masing item sebagai berikut: item 1 (nilai rata-rata 3,7), item 2 (nilai rata-rata 3,8), item 3 (nilai rata-rata 2,5), item 4 (nilai rata-rata 3,2), item 5 (nilai rata-rata 3,3), item 6 (nilai rata-rata 3,2), item 7 (nilai rata-rata 3,2), item 8 (nilai rata-rata 3,2), item 9 (nilai rata-rata 3,2). Dengan demikian maka seluruh populasi memiliki rata-rata skor sesudah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan rata-rata nilai 3,25.

Berdasarkan data yang diperoleh dari data hasil observasi keterampilan *toilet training* sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment*, kemudian dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan rumus *wilcoxon match pair test* dengan bantuan tabel penolong.

Tabel 3.

Hasil Uji *Wilcoxon Match Pair Test* dengan menggunakan Bantuan Tabel Penolong

No	NA	Pre-test	Post test	0-E	Tata jenjang		
					Rank	(+)	(-)
1	AN	23	29	+6	3,5	3,5	-
2	BF	23	34	+11	12,5	12,5	-
3	DA	16	22	+6	3,5	3,5	-
4	EN	24	35	+11	12,5	12,5	-
5	GM	15	22	+7	5,5	5,5	-
6	GL	18	21	+3	1	1	-
7	HS	26	35	+9	9	9	-
8	IC	18	25	+7	5,5	5,5	-
9	JA	25	34	+9	9	9	-
10	JO	25	35	+10	11	11	-
11	KC	27	35	+8	7	7	-

12	ME	20	29	+9	9	9	-
13	MR	18	23	+5	2	2	-
Jumlah T						91	0

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan data dengan menggunakan rumus tabel penolong *Wilcoxon Match Pair Test* diketahui bahwa Thitung yang diperoleh yaitu 0 (diambil nilai absolut). Nilai ini yang akan dibandingkan dengan nilai Ttabel. Setelah nilai dari Thitung kemudian dibandingkan dengan Ttabel. Ttabel merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji *wilcoxon*. Maka dari itu, untuk memperoleh hasil yang signifikan Ttabel menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N=13$. Untuk mendapatkan nilai Ttabel dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *wilcoxon* dengan melihat taraf signifikan 5% dan $N=13$. Sehingga diperoleh nilai Ttabel=17.

Berdasarkan tabel yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan data menggunakan rumus *wilcoxon match pair test* dengan menggunakan tabel penolong menunjukkan Thitung sebesar 0 (dalam nilai absolut). Nilai akan dibandingkan dengan nilai Ttabel yang merupakan nilai kritis dalam uji *wilcoxon*. Dalam kasus ini taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan jumlah data $N=13$. Setelah membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel, diperoleh hasil bahwa Thitung lebih kecil daripada Ttabel ($0 < 17$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai Ttabel lebih besar dari Thitung ($0 < 17$) sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja (H_a) diterima. Artinya buku cerita bergambar memiliki pengaruh terhadap keterampilan *toilet training* pada Kelompok Bermain (KB) Karunia Surabaya.

Anak dapat dikatakan terampil jika sudah menunjukkan tanda-tanda kesiapan. Penelitian ini didukung oleh (Mackonochie, 2009) bahwa kesiapan *toilet training* dipengaruhi oleh kesiapan fisik, emosional, dan verbal. Anak harus bisa mengurus pakaiannya sendiri dari melepas dan memakainya kembali adalah bagian yang tak terpisahkan dari keterampilan *toilet training*. Anak juga harus bisa mengatasi ketakutannya ketika ke toilet, misalnya anak tidak menyukai pemikiran bahwa ada sesuatu yang keluar dari dalam dirinya. Jika anak mengalami hal tersebut, anak membutuhkan waktu untuk membiasakan diri dengan pemikiran itu. Ketika anak buang air kecil atau buang air besar, melihat apa yang telah diproduksi tubuhnya akan membantu anak menghubungkan dengan apa yang anak rasakan.

Banyak pandangan yang berbeda tentang cara mengajarkan anak *toilet training* dengan metode yang cocok untuk anak. Mempertimbangkan pendekatan untuk meraih suatu keberhasilan dalam keterampilan *toilet training* (Mackonochie, 2009). Ketika anak terampil dalam *toilet training* tidak lupa untuk menghargai anak dengan cara memberikan pujian dan perhatian penuh kasih sayang. Jika mendapatkan pujian dan perhatian penuh kasih sayang, anak akan lebih bersemangat melakukannya dan sebaiknya jangan terlalu berlebihan agar anak tidak menjadikan latihan sebagai ajang untuk tampil bukan proses yang secara alami.

SIMPULAN

Penelitian ini mengambil seluruh populasi yang ada di Kelompok Bermain (KB) Karunia yang berjumlah 13 anak. Hasil analisis perindividu berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa semua populasi mengalami peningkatan skor keterampilan *toilet training*. Kelompok Bermain (KB) memiliki keterampilan yang baik walaupun dengan empat kali *treatment* anak sudah mengalami peningkatan skor dengan aspek fisik, emosional, dan verbal.

Analisis data menggunakan uji *wilcoxon match pair test* dengan bantuan tabel penolong, nilai Thitung $<$ Ttabel ($0 < 17$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai Thitung lebih kecil dari pada Ttabel. Jadi, apabila Thitung $<$ Ttabel ($0 < 17$) maka pengambilan keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh keterampilan *toilet training* dengan buku cerita bergambar pada Kelompok Bermain (KB) Karunia Surabaya sebelum dan sesudah diberikan perlakuan *treatment*.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini berbunyi “pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan *toilet training* anak usia 2-4 tahun di Kelompok Bermain (KB) Karunia Surabaya” dapat diterima.

Pengaruh buku cerita bergambar terhadap keterampilan *toilet training* terjadi karena buku cerita bergambar dirancang sendiri oleh peneliti dengan ilustrasi yang jelas dan detail. Hal ini yang menjadi pembelajaran semakin lebih menarik dan dapat meningkatkan keterampilan *toilet training*. Buku cerita bergambar berisi materi mulai dari membuka celana sampai memakai kembali celananya.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, dapat menerapkan program pembiasaan *toilet training* sebelum pembelajaran dimulai untuk mengoptimalkan keterampilan *toilet training*.
2. Bagi Guru, dalam upaya mengoptimalkan keterampilan *toilet training*, disarankan untuk melakukan pembiasaan secara konsisten setiap hari. Hal ini akan membantu anak-anak dalam menjalankan kegiatan *toilet training* dengan mandiri, baik saat buang air besar maupun buang air kecil.
3. Bagi Orang Tua, Perlu adanya kerja sama antara guru di sekolah dan orang tua di rumah untuk menerapkan pembiasaan *toilet training* dapat menggunakan buku cerita bergambar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan agar hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian mendatang. Selain menggunakan buku cerita bergambar sebagai media, juga disarankan untuk menggunakan media lain yang menarik dan beragam. Hal ini akan memberikan variasi yang lebih dalam metode pendekatan *toilet training* dan memperkaya penelitian di bidang ini.

Disarankan juga untuk membedakan buku cerita bergambar tentang *toilet training* antara laki-laki dan perempuan, buku cerita berbasis agama adab-adab dalam islam, juga membedakan buku cerita materi *toilet training* buang air besar dan buang air kecil.

- Rahayu Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 6(3).
Wijayaningsih, A., & Yuwono, S. (2019). Toilet Training In Preschool. *International Summit on Science Technology and Humanity*, 2012, 42–51. <http://hdl.handle.net/11617/11762>

DAFTAR PUSTAKA

- Febrianti, F., Rahmadhani, W., & Kusumastuti. (2021). The Effectiveness Of Picture-Story Books And Economic Token In The Success Of Toilet Training For Toddlers In The Age Of 1-3 Years Old. *Repository.Urecol.Org*, 346–351. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1594>
- Indriyani, V., & Khotimah, N. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Media Buku Cerita Gambar Seri di Kelompok Bermain Al Khodijah Kedundung Magersari Kota Mojokerto. *Jurnal Anak Usia Dini*, 2.
- Kabang, M. S. (2014). Pengaruh Toilet Training dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Pontianak Selatan. *Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan: Prodi Pendidikan PG PAUD*.
- Mackonochie, A. (2009). *Latihan Toilet* (D. D. Natalia (trans.)). Karisma Publishing Group.
- Mardiah, W. (2022). Intervensi Keperawatan dalam Melatih Toilet Training pada Anak: Sebuah Narrative Review. *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 1014–1025.
- Pramesti, E. D., & Khotimah, N. (2016). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal PAUD Teratai*, 5(3), 1–4.
- Susanty, W. T., Munir, Z., & Kholisotin. (2021). Metode Modeling Terhadap Keberhasilan Toilet Training Pada Anak. *Jurnal Media Keperawatan : Politeknik Kesehatan Makassar*, 12(1), 149–160.
- Tarigan, E. F., Sinaga, S. N., & Dewi, E. R. (2022). Relationship of Mom'S Knowledge About Toilet Training With Mom'S Behavior in Toilet Training in Toddler Age Children. *International Journal of Midwifery Research*, 1(3), 43–51. <https://doi.org/10.47710/ijmr.v1i3.21>
- Wahyu Astuti, V., & Kristanti, E. E. (2015). *Toilet Training pada Anak Prasekolah di RW II Kelurahan Bangsal Kota Kediri*. 64–74.
- Wardani, Y. K., & Hasibuan, R. (2017). Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bercerita Menggunakan Media Gambar Seri di TK Mardi